

Pengaruh Sikap Responsif Terhadap Hasil Belajar Siswa

Ernestina Wurha^{1*}, Theresia Wariani², Maria B. Tukan³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

* Corresponding Author. E-mail: erneswurha19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap responsif siswa, mengetahui hasil belajar siswa, mengetahui hubungan antara sikap responsif terhadap hasil belajar siswa dan mengetahui pengaruh sikap responsif terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang. Sampel di ambil menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, tes dan angket. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan eksperimen *one-shot case study*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *discovery learning* mampu membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menunjukkan sikap responsif yang akan berpengaruh pada hasil belajar yang tuntas. Persentase sikap responsif siswa dalam penelitian ini tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 85,34%, hasil belajar siswa tergolong dalam kategori tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 88,652, ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara sikap responsif siswa dengan hasil belajar dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,4655 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,7226 > 2,080$ dan ada pengaruh yang signifikan antara sikap responsif siswa dengan hasil belajar dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 71,207 + 0,2044$.

Kata Kunci: pendekatan *discovery learning*, larutan elektrolit dan non elektrolit

Abstract

This study aims to determine student responsiveness, determine student learning outcomes, determine the relationship between responsiveness towards student learning outcomes and determine the effect of responsiveness on student learning outcomes by applying a discovery learning approach to electrolyte and non-electrolyte solutions. The population in this study were students of class X IPA SMAK Sint Carolus Kupang. Samples were taken using a saturated sampling technique. Data collection techniques used are through observation, tests and questionnaires. This research was conducted using a one-shot case study experiment. The results of this study indicate that the application of the discovery learning approach is able to make students play an active role in the learning process so that students can show a responsive attitude that will affect complete learning outcomes. The percentage of students' responsiveness in this study is classified as very good with an average percentage of 85.34%, student learning outcomes are classified in the complete category with an average value of 88.652, there is a fairly strong and significant relationship between students' responsiveness and learning outcomes with r_{xy} correlation coefficient value of 0.4655 and $t_{count} > t_{table}$ or $2.7226 > 2.080$ and there is a significant effect between student responsiveness and learning outcomes with the regression equation = $\hat{Y} 71.207 + 0.2044$.

Keywords: *discovery learning approach, electrolyte and non-electrolyte solutions*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai objek tertentu. Untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sistem pendidikan memiliki makna bahwa pendidikan mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan kemampuan dirinya (Depdiknas, 2003). Selain keaktifan siswa, komponen penting lainnya pada pendidikan yaitu guru, sebab guru berperan dalam keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran di kelas antara lain kurangnya interaksi yang baik antara guru dan siswa serta di antara para siswa (Dakhi, 2022; Fajra et al., 2020; Masril et al., 2020; Zagoto, Dakhi & Yarni, 2019).

Kurangnya interaksi yang baik dalam proses pembelajaran ditemukan pada waktu melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) pada SMAK Sint Carolus Kupang. Ditemukan bahwa banyak siswa kurang menunjukkan sikap responsif, di mana ketika proses pembelajaran sedang berlangsung terdapat siswa yang cenderung diam ketika guru memberikan pertanyaan, siswa terlambat masuk ke ruang kelas pada saat guru sudah diruangan, siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan terdapat siswa yang tidak peduli ketika guru menjelaskan materi. Informasi berkaitan dengan sikap responsif siswa juga diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah, menyatakan masih banyak siswa yang kurang menunjukkan sikap peduli ketika guru menyampaikan materi di depan kelas, siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, siswa yang tidak membersihkan ruang kelas yang kotor, bahkan selama berlangsungnya proses

pembelajaran di kelas diamati masih ada siswa yang menjadikan guru sebagai satu satunya sumber belajar dan tidak mencari sumber belajar lain. Kurangnya sikap responsif berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata ulangan materi Larutan Elektrolit dan Non elektrolit siswa kelas X IPA selama dua tahun terakhir dapat di lihat pada tabel 1, berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Siswa Pada Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Kelas X IPA SMA Sint Carolus Kupang

Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata	Nilai KKM
2019/2020	78	75
2020/2021	66	75

(Sumber: Guru Bidang Studi Kimia)

Berdasarkan perolehan data hasil belajar siswa yang disajikan pada tabel 1, maka perlunya pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Discovery learning merupakan tipe pembelajaran di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dengan mengadakan suatu percobaan dan menemukan prinsip hasil percobaan tersebut (Gulo, 2022). Pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning* memiliki karakteristik *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification dan generalization* (Hulu & Telaumbanua, 2022). Beberapa kelebihan pembelajaran *discovery learning* menurut Nurdin & Adriantoni (2016) yakni: mengembangkan konsep yang mendasar pada diri siswa, daya ingatan siswa akan lebih baik, mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan belajarnya, melatih siswa untuk belajar sendiri, dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru.

Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *discovery learning* siswa mandiri dalam memecahkan sebuah persoalan yang ada, hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Evayani (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *discovery*

learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran. Materi Larutan Elektrolit dan Non elektrolit merupakan materi pembelajaran kimia yang ada keterkaitan dengan teori-teori dan praktikum, sehingga membutuhkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan *discovery learning* merupakan pendekatan yang cocok untuk diterapkan pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit, hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdian, Patimah & Kusasi (2022) bahwa efektivitas model *discovery learning* dalam pembelajaran daring berbantuan *video conference* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan *self regulation* peserta didik pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit, selain pengetahuan siswa yang dikembangkan, keterampilan siswa juga dapat ditingkatkan dengan melakukan praktikum sederhana menggunakan alat dan bahan yang mudah di temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat terlibat aktif selama proses kegiatan pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1). untuk mengetahui sikap responsif siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang, (2). untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang, (3). untuk mengetahui hubungan antara sikap responsif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang, (4). untuk mengetahui pengaruh sikap responsif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan

pendekatan *discovery learning* kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di SMAK Sint Carolus Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian di ambil secara sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA yang berjumlah 23 orang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif dengan Variabel dalam penelitian ini adalah sikap responsif siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang dan hasil belajar siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang yang menerapkan pendekatan *discovery learning*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes yang berisi soal untuk mengetahui hasil belajar siswa, instrumen lembar observasi yang berisi pernyataan untuk mengetahui kinerja siswa serta kemampuan presentasi siswa, dan lembar angket berisi pernyataan untuk mengetahui sikap responsif siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen *one-shot case study* dengan pola desainnya sebagai berikut:

<i>XO</i>

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

X= Perlakuan yang diberikan

O= Observasi

Analisis Data Sikap Responsif Siswa

Perhitungan persentasi sikap responsif siswa dinyatakan dengan:

$$\% \text{ Sikap Responsif} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Jumlah skor yang diperoleh

B = Jumlah skor maksimum

Adapun kriteria interprestasi penilaian sikap responsif siswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Interprestasi Skor Penilaian Respon Siswa

Rentang Persentase	Kriteria
0 % -20%	Sangat buruk
21% -40%	Buruk
61% -80%	Baik
81% -100%	Sangat baik

(Sugiyono, 2019)

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Perhitungan nilai hasil belajar dinyatakan dengan:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Perhitungan nilai hasil belajar aspek pengetahuan (KI3) dinyatakan dengan:

$$\text{NKI3} = \frac{1 \times \text{nilai tugas} + 1 \times \text{nilai kuis} + 2 \times \text{nilai ulangan}}{4}$$

Perhitungan nilai hasil belajar aspek keterampilan (KI4) dinyatakan dengan:

$$\text{NKI4} = \frac{1 \times \text{nilai keterampilan} + 1 \times \text{nilai presentasi}}{2}$$

Perhitungan nilai hasil belajar keseluruhan dinyatakan dengan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{4 \times \text{nilai KI3} + 2 \times \text{nilai KI4}}{6}$$

Siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila nilai akhir yang diperoleh \geq KKM untuk mata pelajaran kimia yang ada di SMAK Sint Carolus Kupang yaitu 75.

Analisis Hubungan Sikap Responsif Terhadap Hasil Belajar

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dinyatakan dengan menggunakan metode Chi –kuadrat:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

2). Uji Linearitas

Perhitungan uji linearitas dalam uji regresi dinyatakan dengan beberapa langkah seperti: mencari jumlah

kuadrat error (JK_E), mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}), mencari rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{RES}), mencari rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E), mencari nilai F_{Hitung} dan menentukan keputusan pengujian lineritas.

3). Uji Korelasi

Perhitungan uji korelasi untuk mengetahui hubungan sikap responsif dan hasil belajar dinyatakan dengan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun kriteria interprestasi hubungan sikap responsif terhadap hasil belajar.

Tabel 3. Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80- 1,00	Sangat kuat
0,60- 0,799	Kuat
0,40- 0,599	Cukup kuat
0,20- 0,399	Rendah
0,00- 0,199	Sangat rendah

Analisis Pengaruh Sikap Responsif Terhadap Hasil Belajar

Perhitungan nilai pengaruh sikap responsif terhadap hasil belajar menggunakan uji regresi yang dinyatakan dengan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan implementasi perangkat pembelajaran yang dilakukan di SMAK Sint Carolus Kupang dengan sampel penelitian siswa kelas X IPA yang berjumlah 23 orang, maka hasil penelitian ini di bahas untuk mengetahui kesesuaian dengan kajian teori seperti berikut ini:

1. Analisis Sikap Responsif Siswa

Sikap responsif siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang di ukur menggunakan instrumen lembar angket sikap responsif. Lembar angket berdasarkan hasil analisis pada tabel 4

diketahui bahwa semua siswa yang berjumlah 23 orang, diperoleh persentase sikap responsif sebesar 85,34% yang termasuk dalam kategori sangat baik, di mana dari hasil analisis tabel diketahui terdapat 15 yang memiliki sikap responsif dalam kategori sangat baik dan 8 siswa lainnya termasuk dalam kategori baik. Sikap responsif siswa dikatakan sangat baik dalam penelitian ini karena rata-rata persentase yang dicapai siswa melebihi kategori yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis, maka hipotesis yang telah dirumuskan tentang sikap responsif pada siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang tergolong dalam kategori baik, dapat di terima.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Sikap Responsif

No	Kode Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai Angket Sikap Responsif	Persentase Angket Sikap Responsif (%)
1	AL	31	78	78
2	AAT	30	75	75
3	AYR	38	95	95
4	EMG	32	80	80
5	EBL	30	75	75
6	ETV	32	80	80
7	FFCK	37	93	93
8	GR	36	90	90
9	GAW	38	95	95
10	KK	36	90	90
11	LST	36	90	90
12	MIT	29	73	73
13	MAD	30	75	75
14	MET	33	83	83
15	MRFO	38	95	95
16	MAD	30	85	85
17	MTM	30	85	85
18	NMB	36	90	90
19	PPSL	39	98	98
20	PYF	31	78	78
21	PSDN	36	90	90
22	YWM	34	85	85
23	YFAH	34	85	85
Jumlah		776	1963	1963

Rata-Rata		85,34	85,34%
-----------	--	-------	--------

2. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit aspek pengetahuan (KI-3) dari 23 siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di nilai melalui kuis, tugas dan tes hasil belajar menggunakan instrumen lembar kuis, lembar tugas, dan lembar THB.

Pada ketuntasan hasil belajar materi larutan elektrolit dan non elektrolit aspek pengetahuan (KI-3) yang di dapat dari hasil nilai kuis diperoleh nilai rata-rata 89 atau 23 siswa yang memperoleh nilai melebihi nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa 23 siswa telah mampu memahami, dapat menganalisis dan cukup menguasai materi tentang larutan elektrolit dan non elektrolit dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Hutaeruk & Simbolon (2018), bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dengan demikian, maka rata-rata nilai kuis dapat dikatakan tuntas, karena melebihi nilai KKM SMA Sint Carolus Kupang yaitu $P \geq 75$.

Pada ketuntasan hasil belajar materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit aspek pengetahuan (KI-3) yang di dapat dari hasil nilai tugas diperoleh nilai rata-rata 89,82 atau 23 siswa yang memperoleh nilai melebihi nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa 23 siswa telah mampu memahami, dapat menganalisis dan cukup menguasai materi tentang larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit dengan baik. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Timun, Wariani & Leba (2021), bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dengan demikian, maka rata-rata nilai tugas dapat dikatakan tuntas,

karena melebihi nilai KKM SMA Sint Carolus Kupang yaitu $P \geq 75$.

Pada ketuntasan hasil belajar materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit aspek pengetahuan (KI-3) yang di dapat dari hasil nilai THB diperoleh nilai rata-rata 83 atau 23 siswa yang memperoleh nilai melebihi nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa 23 siswa telah mampu memahami, dapat menganalisis dan cukup menguasai materi tentang larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit dengan baik. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Nawani dalam Susanto (2012:5), bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Dengan demikian, maka rata-rata nilai kuis dapat dikatakan tuntas, karena melebihi nilai KKM SMA Sint Carolus Kupang yaitu $P \geq 75$.

Secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar materi larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit pada aspek pengetahuan (KI-3) diperoleh nilai rata-rata 86 atau 23 siswa yang memperoleh nilai melebihi nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup menguasai materi tentang larutan elektrolit dan non elektrolit sehingga mampu menganalisis dan mengerjakan soal kuis, tugas dan tes hasil belajar materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit dengan baik. Dengan demikian, maka ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan (KI-3) dapat dikatakan tuntas, karena melebihi nilai KKM SMAK Sint Carolus Kupang yaitu $P \geq 75$.

Ketuntasan hasil belajar materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit aspek keterampilan (KI-4) diperoleh dari hasil analisis nilai dari keterampilan (psikomotorik) dan presentasi. Pada hasil analisis nilai keterampilan (psikomotorik) diperoleh nilai rata-rata 83,17, dimana semua kelompok siswa yang melakukan praktikum memperoleh nilai yang baik diantaranya kelompok satu dan tiga mendapatkan nilai 88 dan kelompok dua

dan empat mendapatkan nilai 80 sehingga melebihi nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa 23 dapat melaksanakan kegiatan praktikum dengan baik dan peserta didik merasa senang, tertarik dan bertanggungjawab dalam kegiatan praktikum tersebut. Dengan demikian, maka hasil analisis nilai keterampilan (psikomotorik) dapat dikatakan tuntas, karena melebihi nilai KKM SMAK Sint Carolus Kupang $P \geq 75$.

Pada hasil analisis nilai presentasi diperoleh nilai rata-rata 97,13, di mana semua kelompok siswa yang melakukan presentasi memperoleh nilai yang baik diantaranya kelompok satu dan tiga mendapatkan nilai 100 dan kelompok dua dan empat mendapatkan nilai 94 sehingga melebihi nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa 23 siswa dalam mempersentasikan hasil percobaan dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, maka hasil analisis nilai presentasi dapat dikatakan tuntas, karena melebihi nilai KKM SMAK Sint Carolus Kupang yaitu $P \geq 75$. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Timun, Wariani & Leba (2021) bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit pada aspek keterampilan (KI-4) diperoleh nilai rata-rata 86 dapat dijelaskan bahwa 23 siswa yang memperoleh nilai melebihi nilai KKM. Hal ini sesuai dengan rubrik penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu melakukan praktikum tanpa bantuan guru, jawaban hasil diskusi sesuai dengan pertanyaan yang terdapat di LKPD, kesimpulan hasil diskusi menjawab tujuan, hasil diskusi sesuai dengan konsep materi, menggunakan bahasa yang baik dan benar pada saat mempresentasikan hasil percobaan serta bertanggungjawab terhadap pertanyaan yang diberikan kelompok lain. Dengan demikian, maka

ketuntasan hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) dapat dikatakan tuntas, karena melebihi nilai KKM SMAK Sint Carolus Kupang yaitu $P \geq 75$. Salah satu kelebihan pendekatan *discovery learning* adalah melatih peserta didik untuk lebih banyak belajar sendiri, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, lebih menekankan keaktifan peserta didik selama melakukan pratikum sehingga guru hanya membimbing dan memberikan petunjuk yang jelas.

Secara keseluruhan hasil belajar pada aspek pengetahuan (KI3) dan aspek keterampilan (KI-4) diperoleh nilai rata-rata 88,65 atau 23 yang memperoleh nilai melebihi nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami, dapat menganalisis dan cukup menguasai materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Dengan demikian, maka ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan (KI3) dan aspek keterampilan (KI-4) dapat dikatakan tuntas, karena melebihi nilai KKM SMAK Sint Carolus Kupang yaitu $P \geq 75$. Dengan demikian menggunakan pendekatan *discovery learning* siswa belajar menemukan konsep Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit serta juga melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan.

Data hasil belajar materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit secara keseluruhan siswa yang diperoleh dari nilai aspek pengetahuan dan nilai aspek keterampilan disajikan pada tabel 5, berikut ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa

No	Kode Nama Siswa	Nilai		Rata-rata	Ket
		NKI 3	NKI 4		
1	AL	78	87	81	Tuntas
2	AAT	82	94	86	Tuntas
3	AYR	95	87	91	Tuntas
4	EMG	90	87	89	Tuntas
5	EBL	83	87	84	Tuntas
6	ETV	92	87	90	Tuntas
7	FFCK	95	94	95	Tuntas
8	GR	84	87	85	Tuntas

9	GAWM	90	94	91	Tuntas
10	KK	92	94	93	Tuntas
11	LST	86	87	86	Tuntas
12	MIT	83	94	87	Tuntas
13	MAD	86	94	89	Tuntas
14	MET	92	94	93	Tuntas
15	MRFO	88	87	88	Tuntas
16	MAD	83	94	87	Tuntas
17	MTM	85	87	86	Tuntas
18	NMB	85	87	86	Tuntas
19	PPSL	94	94	94	Tuntas
20	PYF	88	87	88	Tuntas
21	PSDN	84	94	87	Tuntas
22	YWMG	95	94	95	Tuntas
23	YFAH	85	94	88	Tuntas
Jumlah		2015	2085	2039	
Rata-rata		87	91	88,65	Tuntas

3. Analisis Hubungan Sikap Responsif dan Hasil Belajar Siswa

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan diperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,197 dan $X^2_{tabel} = 5,9915$. Untuk mencari X^2_{tabel} . Dengan membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $2,197 < 5,9915$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya data berdistribusi normal sehingga analisis korelasi dan regresi dapat dilanjutkan.

2) Uji Linearitas

Berdasarkan data hasil analisis sikap responsif (X) terhadap hasil belajar (Y) diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,169$ dan nilai $F_{tabel} = 2,77$. Dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,169 < 2,77$, maka dapat disimpulkan data variabel sikap responsif (X) terhadap hasil belajar berpola linear sehingga dapat dilanjutkan uji korelasi dan regresi.

b. Uji Korelasi

Berdasarkan perhitungan statistik secara manual diperoleh nilai koefisien korelasi antara X dengan Y yaitu 0,4655 dan termasuk kategori cukup yang artinya bahwa ada hubungan yang cukup antara sikap responsif dengan hasil belajar. Setelah menghitung nilai korelasi, kemudian di hitung lagi sumbangan atau kontribusi sikap responsif terhadap hasil belajar dan didapatkan hasilnya sebesar 21,66%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap responsif memberikan sumbangan terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 21,66% dan sisanya 78,34% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Setelah itu dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan rumus t_{hitung} sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,7226 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,080. Untuk mencari t_{tabel} . Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,7226 > 2,080$ maka tolak H_0 dan terima H_a yang artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap responsif dengan hasil belajar siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang.

4. Analisis Pengaruh antara Sikap Responsif dan Hasil Belajar

Analisis pengaruh antara sikap responsif dan hasil belajar menggunakan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh dan kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). analisis ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh sikap responsif terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang. Pengaruh sikap responsif terhadap hasil belajar dapat di lihat dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana yakni diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 71,207 + 0,2044X$$

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji signifikan regresi sederhana

dan diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,811$ dan nilai $F_{tabel} = 4,32$. Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,811 > 4,32$ maka tolak H_0 dan terima H_a artinya ada pengaruh yang signifikan antara sikap responsif terhadap hasil belajar dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang.

Sependapat dengan Nurfahraini, Alimin & Muharram (2020), di mana hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,49 > 1,67$) dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 di terima berarti ada pengaruh pemberian kuis di awal pembelajaran dalam model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Gowa pada materi pokok larutan penyangga.

KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan secara deskriptif dan statistik, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). sikap responsif siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 85,34%, 2). hasil belajar siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* adalah tuntas dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 88,652, 3). ada hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara sikap responsif siswa dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,4655 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,7226 > 2,080$, dan 4). ada pengaruh yang signifikan antara sikap responsif siswa dengan hasil belajar yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi larutan

elektrolit dan non elektrolit siswa kelas X IPA SMAK Sint Carolus Kupang dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 71,207 + 0,2044x$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Evayani, N. L. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Outdoor Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 391-400.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, 8(2), 121-129.
- Mahdian, M., Patimah, S., & Kusasi, M. (2022). Efektivitas Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Video Conference Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Self Regulation Peserta Didik Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non-Elektrolit. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 13(1), 20-35.
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., Ambiyar. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18 (2), 182-191.
<https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25.
- Nurdin, S., & Adriantoni, A. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurfahraini, N., Alimin, A., & Muharram, M. (2020). Pengaruh Pemberian Kuis di Awal Pembelajaran pada Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Gowa (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga). *Jurnal Chemica*, 21(2), 219-227.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Timun, M. F., Wariani, T., & Leba, M. A. U. (2021). Hubungan Sikap Responsif Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Redoks. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(4), 51-55.

Zagoto, Maria M. & Nevi Yarni (2019).
Perbedaan Individu dari Gaya
Belajarnya Serta Implikasinya Dalam
Pembelajaran. *Jurnal Review
Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2),
259-265.